

PSAK 221

PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING

Agenda

01 Peta PSAK 221

02 Tujuan, ruang lingkup, dan definisi

03 Mata uang fungsional

04 Transaksi dalam mata uang asing

05 Penjabaran ke mata uang penyajian dan kegiatan usaha luar negeri

06 Perubahan MU fungsional, amendemen, pajak, pengungkapan

07 Ilustrasi MU fungsional, jurnal selisih kurs, translasi USD–Rupiah

08 Kasus PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) 2025

Peta PSAK 221

MU fungsional

- MU fungsional, lingkungan operasi entitas, pencatatan, pengukuran dan penyajian LK
- Untuk **setiap entitas** (induk, anak, cabang)
- Lingkungan ekonomi utama, indikator par9–11

Transaksi MU asing

- Pengakuan awal dengan kurs spot
- Akhir periode, pos moneter → kurs penutup
- Selisih kurs → **laba rugi**

Penjabaran MU Penyajian

- Aset, liabilitas → kurs penutup
- Pendapatan, beban → kurs transaksi/rata-rata
- Selisih penjabaran → **OCI**

Jika pembukuan diselenggarakan **bukan dalam MU fungsional**, lakukan dulu **pengukuran kembali (remeasurement)** ke MU fungsional seolah-olah transaksi dicatat dalam MU fungsional sejak awal; selisihnya → **laba rugi** (par. 34).

MU fungsional ditentukan oleh **fakta ekonomi**, bukan pilihan; MU penyajian boleh **dipilih** (par. 38).

Tujuan dan Ruang Lingkup

Tujuan (par. 1–2)

- Cara memasukkan transaksi MU asing dan kegiatan usaha luar negeri ke laporan keuangan
- Cara menjabarkan laporan keuangan ke MU penyajian
- Kurs mana yang dipakai dan bagaimana melaporkan dampaknya

Diterapkan untuk (par. 3)

- Transaksi dan saldo dalam MU asing
- Penjabaran hasil dan posisi kegiatan usaha luar negeri (konsolidasi, metode ekuitas)
- Penjabaran laporan keuangan ke MU penyajian

Tidak termasuk (par. 4–7)

- Derivatif MU asing dalam lingkup **PSAK 109**
- Lindung nilai pos MU asing dan investasi neto (**PSAK 109**)
- Penyajian arus kas MU asing dalam LAK (**PSAK 207**)

Definisi Kunci (par. 8)

Istilah	Pengertian
Mata uang fungsional	Mata uang lingkungan ekonomi utama tempat entitas beroperasi
Mata uang penyajian	Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Idealnya mata uang penyajian adalah mata uang fungsional, jika bukan harus diberikan pengungkapan
Mata uang asing	Mata uang selain mata uang fungsional entitas
Kurs spot / penutup	Kurs untuk penyerahan segera / kurs spot pada akhir periode pelaporan
Selisih kurs	Selisih dari penjabaran sejumlah unit satu mata uang ke mata uang lain pada kurs berbeda
Kegiatan usaha luar negeri	Entitas anak, asosiasi, ventura bersama, atau cabang yang aktivitasnya berbasis di negara atau mata uang selain entitas pelapor
Investasi neto	Bagian entitas pelapor atas aset neto kegiatan usaha luar negeri
Kelompok usaha	Entitas induk dan seluruh entitas anaknya

Pos Moneter vs Pos Nonmoneter (par. 16)

Pos moneter

- Cirinya ada **hak menerima / kewajiban menyerahkan** unit mata uang dalam jumlah **tetap atau dapat ditentukan**
- Kas, piutang, utang, pinjaman, liabilitas sewa
- Imbalan kerja dan provisi yang diselesaikan tunai; dividen kas terutang
- Kontrak menyerahkan instrumen ekuitas sendiri dalam jumlah variabel senilai jumlah mata uang tetap

Pos nonmoneter

- Cirinya **tidak ada** hak/kewajiban atas jumlah unit mata uang tetap
- Uang muka pembelian barang/jasa (biaya dibayar di muka), pendapatan diterima di muka
- Persediaan, aset tetap, aset hak guna, aset takberwujud, goodwill
- Provisi yang diselesaikan dengan menyerahkan aset nonmoneter

Klasifikasi ini menentukan kurs akhir periode, yaitu **moneter → kurs penutup**; **nonmoneter → kurs historis** (biaya) atau **kurs tanggal nilai wajar**. Uang muka MU asing memakai kurs tanggal pembayaran/penerimaan di muka (ISAK 122/IFRIC 22).

Menentukan Mata Uang Fungsional (par. 9–11)

Indikator utama (par. 9)

- Mata uang yang paling memengaruhi **harga jual** (denominasi dan penyelesaian)
- Mata uang negara yang persaingan dan regulasinya menentukan harga jual
- Mata uang yang memengaruhi **biaya** tenaga kerja, bahan, dan lainnya

Indikator tambahan (par. 10)

- Mata uang **dana pendanaan** dihasilkan (utang, ekuitas)
- Mata uang penerimaan **operasi** umumnya ditahan

Kegiatan usaha LN (par. 11)

- Perpanjangan entitas pelapor atau **otonom**?
- Proporsi transaksi dengan entitas pelapor
- Arus kas langsung memengaruhi entitas pelapor dan siap dikirim?
- Arus kas cukup membayar utang tanpa dana entitas pelapor?

Jika indikator campuran, manajemen menggunakan **pertimbangan**, memprioritaskan **par. 9** sebelum par. 10–11 (par. 12).

Pertimbangan Lanjutan Mata Uang Fungsional

Perpanjangan vs otonom

- **Perpanjangan** jika hanya menjual barang impor dari entitas pelapor dan meneruskan hasilnya → MU fungsional = MU entitas pelapor
- **Otonom** jika mengakumulasi kas, beban, pendapatan, dan pinjaman dalam mata uang lokal → MU lokal

Stabilitas (par. 13, 35–37)

- Sekali ditentukan, **tidak berubah** kecuali transaksi, kejadian, dan kondisi yang mendasari berubah
- Perubahan diterapkan **prospektif** sejak tanggal perubahan

Catatan praktik Indonesia

- Entitas berbasis USD (migas hulu, batu bara, pelayaran) sering ber-MU fungsional **USD**, tetapi pembukuan untuk pajak dapat tetap Rupiah kecuali memperoleh izin pembukuan USD
- Laporan keuangan menurut SAK tetap diukur dalam MU fungsional; bila pembukuan Rupiah, lakukan **remeasurement** ke USD

Ilustrasi 1 Pemilihan Mata Uang Fungsional

ILUSTRASI

Grup Energi Nusantara (hipotetis) memiliki tiga entitas anak

Indikator	Entitas A hulu migas	Entitas B distribusi gas kota	Entitas C kantor dagang Singapura
Harga jual (par. 9a)	Minyak/gas dihargai **USD** (ICP, kontrak)	Tarif **Rupiah** diatur pemerintah	Menjual produk induk; harga ditetapkan induk
Biaya (par. 9b)	Kontraktor dan peralatan USD	Gaji, O&M Rupiah	Biaya kecil, SGD
Pendanaan (par. 10)	Obligasi USD	Kredit bank Rupiah	Seluruh dana dari induk
Otonomi (par. 11)	–	–	Hasil penjualan diteruskan ke induk
Kesimpulan	**USD**	**Rupiah**	**MU induk** (perpanjangan)

Jika induk menyajikan dalam **USD**, LK entitas B (Rupiah) **dijabarkan** ke USD dan selisihnya masuk OCI; pola inilah yang terlihat di PGN.

Ilustrasi 1 Kasus Indikator Campuran

ILUSTRASI

Fakta entitas D (pabrik pupuk)

- Jual domestik dalam **Rupiah**, tetapi harga mengikuti harga dunia dalam USD dan disesuaikan bulanan
- Bahan baku gas dibeli dalam **USD** (60% biaya); gaji Rupiah
- Pinjaman sindikasi **USD**; kas operasi disimpan Rupiah

Analisis

- Denominasi penjualan Rupiah, tetapi **daya ekonomi harga** ditentukan USD → condong USD
- Biaya dominan USD → par. 9b mendukung USD
- Par. 10 campuran → hanya pendukung
- Kesimpulan wajar **USD**; ungkapkan sebagai pertimbangan signifikan

Lihat **substansi** penentu harga dan biaya, bukan sekadar mata uang faktur. Kesimpulan lain bisa sah bila faktanya berbeda (mis. harga Rupiah benar-benar diatur dan biaya mayoritas Rupiah).

Ungkapkan kebijakan akuntansi material dan pertimbangan signifikan (PSAK 208).

Pengukuran Transaksi Mata Uang Asing (par. 20–26)

Saat	Ketentuan	Catatan
Pengakuan awal	Kurs **spot** tanggal transaksi (tanggal memenuhi kriteria pengakuan)	Kurs rata-rata periode boleh bila kurs tidak berfluktuasi signifikan
Akhir periode, pos moneter	Kurs **penutup**	Selisih → laba rugi
Akhir periode, nonmoneter biaya historis	Kurs **tanggal transaksi**	Tidak dijabarkan ulang
Akhir periode, nonmoneter nilai wajar	Kurs **tanggal nilai wajar** ditentukan	Selisih mengikuti keuntungan/kerugian nilai wajar
Nilai tercatat = jumlah terendah (persediaan, PSAK 236)	Bandingkan biaya (kurs historis) vs NRV/terpulihkan (kurs tanggal penentuan) **dalam MU fungsional**	Penurunan nilai bisa muncul hanya karena kurs (par. 25)
Beberapa kurs tersedia	Kurs yang akan dipakai bila arus kas terjadi pada tanggal pengukuran	Amendemen, jika tidak dapat ditukar, estimasi kurs spot (par. 19A)

Pengakuan Selisih Kurs (par. 27–34)

Pos moneter

- Selisih penyelesaian dan penjabaran akhir periode → **laba rugi** periode terjadinya (par. 28)

Pos nonmoneter

- Ikuti pos terkait, misal revaluasi aset tetap di **OCI** → kurs di OCI
- Nilai wajar melalui LR → kurs di **LR** (par. 30–31)

Investasi neto LN

- LK individual pelapor/anak → **LR**
- LK konsolidasian → **OCI**, direklasifikasi ke LR saat pelepasan (par. 32–33)

Pengakuan (LR atau OCI) **tidak berubah** oleh PSAK 118; yang berubah adalah **kategori penyajian** selisih kurs dalam laba rugi (slide berikut).

Lindung nilai arus kas/investasi neto mengikuti PSAK 109.

Selisih Kurs setelah PSAK 118

BARU PSAK 118

Pos yang menimbulkan selisih kurs	Kategori LR*	Catatan
Piutang dan utang usaha, uang muka, kontrak pelanggan	**Operasi**	Masuk laba usaha (subtotal wajib)
Kas dan setara kas; investasi utang/ekuitas; investasi pada asosiasi (non-ekuitas)	**Investasi**	Entitas nonkeuangan; di bawah laba usaha
Pinjaman bank, obligasi, liabilitas sewa	**Pembiayaan**	Di bawah "laba sebelum pembiayaan dan pajak"
Derivatif untuk mengelola risiko kurs	Kategori pos yang dikelola risikonya	Jika biaya/upaya berlebihan, seluruhnya ke **operasi**

Satu pos "laba/rugi selisih kurs neto" harus **dipecah** per kategori; laba usaha tidak lagi menanggung selisih kurs pinjaman; bila pemecahan menimbulkan biaya/upaya berlebihan, seluruhnya ke **operasi**.

Pengakuan LR vs OCI (PSAK 221), cadangan penjabaran di OCI, dan **pengaruh kurs atas kas** di LAK (PSAK 207) **tidak berubah**.

Kategori LR* untuk bisnis yang tidak spesifik, untuk spesifik ada kemungkinan berbeda.

Investasi Neto Kegiatan Usaha LN (par. 15, 32–33)

Kapan pos moneter menjadi bagian investasi neto?

- Piutang/utang dengan kegiatan usaha LN yang penyelesaiannya **tidak direncanakan dan kemungkinan tidak terjadi** di masa depan yang dapat diperkirakan
- Umumnya pinjaman jangka panjang; **bukan** piutang/utang dagang

Laporan	Selisih kurs
LK tersendiri induk	Laba rugi
LK entitas anak LN	Laba rugi
LK konsolidasian	**OCI** (komponen ekuitas)
Saat pelepasan	Reklasifikasi OCI → LR

Misalnya induk (Rupiah) memberi pinjaman USD 10 juta tanpa jadwal pelunasan kepada anak di Singapura (MU fungsional USD). Di LK induk selisih kurs → **LR**; di LK konsolidasian dieliminasi ke **OCI**.

Pos dapat didenominasi dalam MU entitas pelapor, MU kegiatan LN, atau mata uang ketiga; perlakuannya tetap OCI di konsolidasian (par. 33).

Ilustrasi 2 Jurnal Transaksi MU Asing

ILUSTRASI

PT Gasindo (MU fungsional **Rupiah**). Kurs Rp/USD 1/7 = 16.400; 1/11 = 16.200; 15/11 = 16.300; 31/12 = **16.700**; 15/1 = 16.600. Angka dalam **Rp juta**.

Tanggal	Transaksi dan jurnal	Hitungan	Debit	Kredit
1/7	Dr Kas; Cr Pinjaman bank (USD 1 juta)	1 jt × 16.400	16.400	16.400
1/11	Dr Piutang usaha; Cr Pendapatan (ekspor USD 100 ribu)	100 rb × 16.200	1.620	1.620
15/11	Dr Persediaan; Cr Utang usaha (impor USD 40 ribu)	40 rb × 16.300	652	652
31/12	Dr Piutang usaha; Cr Laba selisih kurs	100 rb × (16.700 − 16.200)	50	50
31/12	Dr Rugi selisih kurs; Cr Utang usaha	40 rb × (16.700 − 16.300)	16	16
31/12	Dr Rugi selisih kurs; Cr Pinjaman bank	1 jt × (16.700 − 16.400)	300	300
31/12	Persediaan **tidak dijabarkan ulang** (nonmoneter)	–	–	–
15/1	Dr Kas 1.660; Dr Rugi selisih kurs 10; Cr Piutang usaha 1.670	100 rb × 16.600	1.670	1.670

Ilustrasi 2 Dampak dalam LK

ILUSTRASI

Posisi keuangan 31/12	Rp juta
Piutang usaha (USD 100 rb × 16.700)	1.670
Persediaan (kurs historis 16.300)	652
Utang usaha (USD 40 rb × 16.700)	668
Pinjaman bank (USD 1 jt × 16.700)	16.700

Laba rugi tahun berjalan	Rp jt	PSAK 118
Laba kurs piutang usaha	50	Operasi
Rugi kurs utang usaha	(16)	Operasi
Rugi kurs pinjaman bank	(300)	Pembiayaan
Rugi selisih kurs neto	**(266)**	

Jika NRV **persediaan USD 40 ribu** pada 31/12 = USD 38 ribu, maka NRV = 38 rb × 16.700 = Rp 634,6 jt < biaya Rp 652 jt → **penurunan nilai Rp 17,4 jt** (par. 25). Tanpa pelemahan Rupiah, penurunannya akan lebih besar.

Tahun berikutnya, pelunasan piutang pada 16.600 menghasilkan **rugi kurs Rp 10 jt**, karena dasar pembandingnya kurs penutup 16.700, bukan kurs awal.

Penjabaran ke Mata Uang Penyajian (par. 38–43)

Unsur	Kurs	Keterangan
Aset dan liabilitas (termasuk komparatif)	**Kurs penutup** tanggal posisi keuangan	Par. 39(a)
Pendapatan dan beban	Kurs **tanggal transaksi**	Kurs rata-rata boleh sebagai pendekatan (par. 40)
Modal saham dan ekuitas lain	Kurs historis	Praktik umum; PSAK 221 tidak mengatur rinci
Dividen	Kurs tanggal deklarasi/pembayaran	Mengurangi saldo laba Rupiah
Semua selisih	**OCI**, diakumulasi dalam cadangan penjabaran	Bagian KNP diatribusikan ke KNP (par. 41)

Mengapa OCI? Perubahan kurs atas aset neto kegiatan usaha LN **tidak (atau hampir tidak) berdampak** pada arus kas operasi kini dan mendatang (par. 41).

Untuk MU fungsional hiperinflasi, sajikan kembali dulu dengan PSAK 229, lalu jabarkan dengan kurs penutup (par. 42–43).

Kegiatan Usaha Luar Negeri dalam Konsolidasi (par. 44–47)

Saldo antarperusahaan

- Eliminasi tidak menghapus selisih kurs, tetap di **LR** konsolidasian (risiko kurs nyata)
- Kecuali bagian investasi neto → **OCI**

Tanggal pelaporan berbeda

- Gunakan kurs **tanggal pelaporan** kegiatan usaha LN
- Sesuaikan perubahan kurs signifikan sampai tanggal pelaporan induk (PSAK 110)

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar (par. 47)

- Goodwill dan penyesuaian nilai wajar saat akuisisi kegiatan usaha LN diperlakukan sebagai **aset dan liabilitas kegiatan usaha LN**
- Dinyatakan dalam MU fungsional kegiatan usaha LN dan dijabarkan dengan **kurs penutup** → nilai goodwill dalam MU penyajian ikut berubah dan selisihnya masuk OCI

Pelepasan Kegiatan Usaha Luar Negeri (par. 48–49)

Peristiwa	Perlakuan cadangan penjabaran (OCI)
Pelepasan seluruhnya; hilang pengendalian atas anak; hilang pengaruh signifikan/pengendalian bersama	**Reklasifikasi seluruh** saldo kumulatif ke laba rugi saat laba/rugi pelepasan diakui
Pelepasan sebagian anak, pengendalian tetap	**Reatribusi** bagian proporsional ke KNP; tidak ke laba rugi
Pelepasan sebagian asosiasi/ventura bersama, pengaruh tetap	Reklasifikasi **bagian proporsional** ke laba rugi
Penurunan nilai tercatat (rugi operasi, penurunan nilai investasi)	**Bukan** pelepasan; tidak ada reklasifikasi (par. 49)

Di OCI disajikan sebagai pos yang **akan direklasifikasi** ke laba rugi (PSAK 201; setelah 2027 PSAK 118).

Remeasurement vs Translasi

Aspek	Remeasurement	Translasi (penjabaran)
Kapan	Pembukuan ≠ MU fungsional	MU fungsional ≠ MU penyajian
Pos moneter	Kurs penutup	Kurs penutup
Pos nonmoneter	Kurs historis (atau tanggal nilai wajar)	Kurs penutup
Pendapatan, beban	Kurs transaksi/rata-rata; HPP dan penyusutan memakai kurs historis aset	Kurs transaksi/rata-rata
Selisih ke	**Laba rugi**	**OCI** (cadangan penjabaran)
Logika	Seolah-olah dicatat dalam MU fungsional sejak awal	Mengubah "satuan ukur" tanpa mengubah hubungan ekonomi

Bila keduanya ada, lakukan **remeasurement dulu**, baru **translasi**.

Perubahan MU Fungsional dan Amendemen

Perubahan MU fungsional (par. 35–37)

- Hanya bila kondisi yang mendasari berubah (mis. harga jual beralih ke USD)
- **Prospektif**, semua pos dijabarkan ke MU baru dengan kurs tanggal perubahan; hasilnya menjadi biaya historis
- Selisih penjabaran kegiatan LN di OCI baru direklasifikasi saat pelepasan

Kekurangan ketertukaran (efektif 1 Jan 2025)

- Nilai apakah mata uang **dapat ditukar** (par. 8A–8B)
- Jika tidak, **estimasi kurs spot** yang mencerminkan transaksi teratur (par. 19A–19F)
- Ungkapkan dampak, risiko, kurs, dan proses estimasi (par. 57A–57B)

Penjabaran ke MU penyajian hiperinflasi (amendemen; efektif 1 Jan 2027)

- Jika MU penyajian berasal dari ekonomi hiperinflasi, seluruh pos (termasuk komparatif) dijabarkan dengan kurs penutup terkini (par. 41A–41B, 47A)
- Relevan terbatas di Indonesia, tetapi penting bagi grup dengan anak di negara hiperinflasi

Pengaruh Pajak (par. 50)

Prinsip

- Keuntungan/kerugian transaksi MU asing dan selisih penjabaran dapat berdampak pajak → terapkan **PSAK 212**
- Entitas ber-MU fungsional USD dengan dasar pajak Rupiah, perubahan kurs atas aset nonmoneter menimbulkan **perbedaan temporer** → pajak tangguhan ke **LR** (PSAK 212 par. 41)

Contoh

- Aset tetap USD 10 jt; dasar pajak Rp 150 miliar (kurs perolehan 15.000)
- Kurs akhir 16.700 → dasar pajak dalam USD = 150.000/16,7 = USD 8,98 jt
- Perbedaan temporer kena pajak USD 1,02 jt × 22% = **USD 0,22 jt** liabilitas pajak tangguhan

Pajak tangguhan atas selisih penjabaran di OCI (bila diakui) juga ke OCI. Untuk investasi pada anak, perhatikan pengecualian PSAK 212 par. 39 (pengendalian pembalikan).

Tarif 22% adalah tarif umum PPh badan saat ini; sesuaikan bila entitas memperoleh fasilitas.

Pengungkapan (par. 51–57B)

Par.	Yang diungkapkan
52(a)	Jumlah selisih kurs dalam **laba rugi** (kecuali instrumen keuangan FVTPL menurut PSAK 109)
52(b)	Selisih kurs neto dalam **OCI** dan **rekonsiliasi** saldo awal–akhir cadangan penjabaran
53	Bila MU penyajian ≠ MU fungsional, ungkapkan fakta tersebut, MU fungsional, dan **alasan** memakai MU penyajian lain
54	Perubahan MU fungsional entitas pelapor atau kegiatan LN signifikan, ungkapkan fakta dan **alasannya**
55–57	Klaim patuh SAK hanya jika seluruh SAK dipenuhi; informasi tambahan dalam mata uang lain (convenience translation) diberi label jelas
57A–57B	Mata uang tidak dapat ditukar, ungkapkan kurs estimasian, proses, dan risikonya

Ilustrasi 3 Translasi LK dari USD ke Rupiah

ILUSTRASI

Fakta

- PT Induk (penyaji Rupiah) memiliki **80%** PT Hulu Energi, MU fungsional **USD**
- Modal disetor saat kurs 15.000; saldo laba awal dalam Rupiah Rp 21.700 jt; cadangan penjabaran awal Rp 4.580 jt
- Dividen USD 300 rb dibayar saat kurs 16.600

Kurs Rp/USD	Kurs
Historis (setoran modal)	15.000
1 Januari 20x5	16.200
Rata-rata 20x5	16.500
Tanggal dividen	16.600
31 Desember 20x5	**16.800**

Laba rugi 20x5	USD rb	Kurs	Rp juta
Pendapatan	12.000	16.500	198.000
Beban pokok, usaha, bunga, pajak	(11.100)	16.500	(183.150)
Laba tahun berjalan	**900**		**14.850**

Ilustrasi 3 Posisi Keuangan Translasi

ILUSTRASI

31 Des 20x5	USD rb	Kurs	Rp juta
Kas	500	16.800	8.400
Piutang dan persediaan	2.500	16.800	42.000
Aset tetap neto	7.000	16.800	117.600
Jumlah aset	**10.000**		**168.000**
Utang usaha dan pinjaman	5.000	16.800	84.000
Modal saham	3.000	15.000	45.000
Saldo laba (awal + laba − dividen)	2.000	rincian	31.570
Cadangan penjabaran (penyeimbang)	–		**7.430**
Jumlah liabilitas dan ekuitas	**10.000**		**168.000**

Saldo laba (Rp jt)

Awal 21.700

+ Laba 900 × 16.500 = 14.850

− Dividen 300 × 16.600 = 4.980

= **31.570**

Cadangan penjabaran

Awal 4.580

+ OCI 20x5 **2.850**

= **7.430**

Ilustrasi 3 Rekonsiliasi dan Dampak LK

ILUSTRASI

Asal selisih penjabaran	USD rb	Δ kurs	Rp juta
Aset neto awal	4.400	+600	2.640
Laba (rata-rata → penutup)	900	+300	270
Dividen (16.600 → 16.800)	(300)	+200	(60)
OCI 20x5			**2.850**

Kas dalam LAK	Rp juta
Kas awal 400 × 16.200	6.480
Arus kas neto 100 × 16.500	1.650
Pengaruh kurs	**270**
Kas akhir 500 × 16.800	8.400

Laporan konsolidasian PT Induk	Dampak
Laba rugi	Laba anak Rp 14.850 jt masuk konsolidasi; **tidak ada** selisih penjabaran di LR
OCI	+Rp 2.850 jt, yaitu pemilik induk 80% = **2.280**; KNP 20% = **570**
Ekuitas dan LAK	Cadangan penjabaran naik; pengaruh kurs atas kas **Rp 270 jt** sebagai pos rekonsiliasi

Rupiah **melemah** → aset neto USD bernilai lebih besar dalam Rupiah → OCI **positif**. Kebalikannya terjadi pada PGN.

Ilustrasi 4 Remeasurement Rp ke USD

ILUSTRASI

PT Batu (MU fungsional **USD**) menyelenggarakan pembukuan dalam **Rupiah**.
Kurs penutup 16.800.

Pos	Rp juta	Kurs	USD rb	Jenis
Kas dan piutang	33.600	Penutup 16.800	2.000	Moneter
Persediaan (dibeli saat 16.200)	16.200	Historis 16.200	1.000	Nonmoneter
Aset tetap (dibeli saat 15.000)	150.000	Historis 15.000	10.000	Nonmoneter
Utang usaha	(25.200)	Penutup 16.800	(1.500)	Moneter
Beban penyusutan	15.000	Historis 15.000	1.000	Ikut aset
Penjualan	82.500	Rata-rata 16.500	5.000	Transaksi

Selisih yang timbul (dari pos moneter Rupiah) diakui sebagai **laba rugi selisih kurs**, bukan OCI.
Setelah dalam USD, bila induk menyajikan Rupiah barulah dilakukan **translasi** (Ilustrasi 3).

Peta Dampak Kurs dalam LK 2025

KASUS PGN

Fakta

- PGN menyajikan LK konsolidasian dalam **USD**
- Grup mencakup entitas hulu (Saka) di dalam dan luar negeri serta entitas anak domestik
- Entitas anak ber-MU fungsional **Rupiah** dijabarkan ke USD → OCI

Sumber (USD juta)	Laporan	2025
Transaksi dan saldo MU asing	Laba rugi	(7,23)
Penjabaran LK entitas anak	OCI	(19,20)
Kas dalam mata uang lain	LAK	(17,36)
Saldo kumulatif penjabaran	Ekuitas	(57,13)

Satu peristiwa (pergerakan Rupiah terhadap USD) muncul di **empat tempat** berbeda dengan dasar akuntansi berbeda.

Daftar entitas anak ber-MU fungsional Rupiah ada di Catatan 2 LK PGN; verifikasi sebelum dipakai.

Laba Rugi dan OCI 2025 vs 2024

KASUS PGN

Pos (USD)	2025	2024
Pendapatan	3.975.918.206	3.788.619.187
Laba/(rugi) selisih kurs, neto	**(7.226.188)**	**11.125.284**
Laba tahun berjalan	346.600.179	439.637.270
Diatribusikan ke pemilik entitas induk	215.364.799	339.427.774
OCI selisih kurs penjabaran LK entitas anak	**(19.200.095)**	**(6.988.514)**
Jumlah OCI	(29.451.186)	10.236.286
Jumlah penghasilan komprehensif	317.148.993	449.873.556

Laba rugi mencerminkan **pos moneter** dalam mata uang selain MU fungsional tiap entitas; OCI mencerminkan **aset neto** entitas anak ber-MU Rupiah yang menyusut dalam USD saat Rupiah melemah.

Cadangan Penjabaran dan LAK

KASUS PGN

Cadangan penjabaran (USD)	Jumlah
Saldo 31 Des 2024	(37.927.679)
OCI 2025	(19.200.095)
Saldo 31 Des 2025	**(57.127.774)**

LAK (USD juta)	2025	2024
Kas awal tahun	1.383,18	1.244,73
Kenaikan (penurunan) neto	(29,53)	168,61
Pengaruh perubahan kurs	**(17,36)**	**(30,16)**
Kas akhir tahun	1.336,29	1.383,18

Saldo negatif menumpuk karena Rupiah melemah (2024 dan 2025; sekitar 4% sepanjang 2025). Saldo ini akan **direklasifikasi** ke laba rugi bila entitas anak terkait dilepas.

Pengaruh kurs atas kas **bukan arus kas** (PSAK 207 par. 28), ditampilkan terpisah untuk merekonsiliasi kas awal dan akhir. Kas Rupiah dijabarkan pada kurs akhir, sehingga nilainya dalam USD turun saat Rupiah melemah.

Rugi Kurs setelah PSAK 118

KASUS PGN

Rugi kurs neto 2025 USD (7,23) jt; mulai 2027 dipecah per kategori (**alokasi hipotetis**).

Sumber selisih kurs (entitas ber-MU USD)	Kategori	USD jt	Dampak subtotal
Piutang usaha pelanggan gas Rupiah, utang usaha Rupiah	**Operasi**	(3,10)	Mengurangi **laba usaha**
Kas dan deposito Rupiah	**Investasi**	(4,50)	Laba sebelum pendanaan dan pajak
Pinjaman/liabilitas sewa dalam Rupiah	**Pembiayaan**	0,37	Laba pajak dan operasi dihentikan
Jumlah (sama dengan LK 2025)		**(7,23)**	Laba bersih tidak berubah

OCI (19,20) jt dari penjabaran entitas anak ber-MU Rupiah **tetap** di OCI (akan direklasifikasi). Di LAK, titik awal metode tidak langsung menjadi **laba usaha**; bunga dibayar → pembiayaan; pengaruh kurs (17,36) jt **tetap** baris terpisah.

Komposisi aktual hanya dapat diketahui dari catatan pos moneter mata uang asing PGN; angka alokasi di atas untuk latihan kelas.

Simulasi Anak ber-MU Rupiah

KASUS PGN

PT Anak-IDR (hipotetis). Kurs dibulatkan awal 16.200; rata-rata 16.500; akhir 16.700.

31 Des 2025	Rp miliar	Kurs	USD juta
Kas	835	16.700	50,00
Piutang usaha	1.670	16.700	100,00
Aset tetap (jaringan pipa)	5.095	16.700	305,09
Utang dan pinjaman Rupiah	(2.505)	16.700	(150,00)
Aset neto	**5.095**		**305,09**
Modal saham	3.000	13.500	222,22
Saldo laba awal (historis)	1.600	–	60,00
Laba 2025 (pendapatan 3.300 – beban 2.805)	495	16.500	30,00
Cadangan penjabaran	–		**(7,13)**

OCI 2025 (USD juta)

Aset neto awal 4.600 × (1/16,7 − 1/16,2) = (8,50)

Laba 495 × (1/16,7 − 1/16,5) = (0,36)

= **(8,86)**

Cadangan awal 1,73 → akhir **(7,13)**

Simulasi Dampak Konsolidasian

KASUS PGN

Laporan	Dampak penjabaran PT Anak-IDR
Laba rugi	Pendapatan USD 200,00 jt dan beban USD 170,00 jt pada kurs rata-rata; **tanpa** selisih penjabaran
OCI	**(8,86)** jt dalam pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi (sejenis pos PGN USD (19,20) jt)
Ekuitas	Cadangan penjabaran menjadi (7,13) jt; bila anak tidak dimiliki 100%, bagian KNP diatribusikan
LAK	Kas awal 700/16,2 = 43,21; arus kas neto 135/16,5 = 8,18; kas akhir 50,00 → **pengaruh kurs (1,39)**
Pelepasan kelak	Saldo cadangan direklasifikasi ke laba rugi sebagai bagian laba/rugi pelepasan

Bagi grup penyaji USD, pelemahan Rupiah → OCI **negatif** atas anak ber-MU Rupiah; bagi grup penyaji Rupiah dengan anak ber-MU USD (Ilustrasi 3) → OCI **positif**.

Pertanyaan dan Jawaban Kasus 1–2

KASUS PGN

1. Mengapa USD, padahal banyak anak domestik bertransaksi dalam Rupiah?

- Harga beli gas dari kontraktor hulu dan sebagian besar harga jual ke industri/pembangkit dalam **USD** (par. 9); pendanaan utama USD (par. 10)
- MU fungsional ditentukan **per entitas**, sehingga anak dengan harga dan biaya dominan Rupiah tetap ber-MU **Rupiah**

2. Mengapa 2024 mencatat laba kurs di LR tetapi rugi penjabaran di OCI?

- LR berasal dari **pos moneter** non-MU fungsional (mis. liabilitas Rupiah neto di entitas ber-MU USD **untung** saat Rupiah melemah)
- OCI berasal dari **aset neto** anak ber-MU Rupiah yang nilainya dalam USD **turun**; dasar berbeda, tanda bisa berlawanan

Jawaban 1 berdasarkan karakteristik bisnis; konfirmasi dengan Catatan 2 LK PGN.

Pertanyaan dan Jawaban Kasus 3–5

KASUS PGN

3. Berapa kira-kira aset neto ber-MU Rupiah?

- Rupiah melemah 3,96% → nilai USD turun 1 – 1/1,0396 = 3,81%; 19,20 ÷ 3,81% ≈ **USD 0,5 miliar** (kasar, tanpa efek kurs rata-rata, KNP, dan intra-tahun)

4. Bagaimana rugi kurs (7,23) jt disajikan setelah PSAK 118?

- Dipecah ke **operasi** (piutang/utang usaha), **investasi** (kas, deposito), **pembiayaan** (pinjaman); laba usaha berubah, **laba bersih tetap**

5. Apa dampaknya bila anak ber-MU Rupiah dilepas?

- Cadangan penjabaran (negatif) anak itu **direklasifikasi** ke LR sehingga menambah rugi pelepasan; jika pengendalian tetap, cukup **reatribusi** ke KNP

Referensi

- IAI. PSAK 221 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, termasuk Amendemen Kekurangan Ketertukaran (efektif 1 Januari 2025) dan amendemen penjabaran ke mata uang penyajian hiperinflasi (efektif 1 Januari 2027)
- IAI. PSAK 118, PSAK 207, PSAK 208, PSAK 212; ISAK 122 (IFRIC 22)
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2025 (auditan), laba rugi, OCI, ekuitas, dan LAK
- Kontan. Rupiah akhir 2025, pelemahan tahunan 3,96%
- Ilustrasi 1–4 dan simulasi PT Anak-IDR adalah data hipotetis untuk pengajaran